



www.pina.bappenas.go.id



www.eba-indoensia.co.id



www.climatebonds.net

Media Release

Penandatanganan MoU EBA Indonesia - Climate Bonds Initiative

PINA Dorong Pengembangan Pasar Surat Utang/Sekuritisasi Berwawasan Lingkungan di Indonesia

Jakarta, Senin 5 Februari 2018 - Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas) melalui Unit Tim Fasilitasi Pembiayaan Investasi Non Anggaran Pemerintah (PINA Center) berkomitmen untuk terus menjadi bagian dari upaya dan solusi bagi pemerintah dalam mengakselerasi pembangunan infastruktur di Indonesia.

Hal ini tidak terlepas dari komitmen PINA Center untuk menjadikan PINA sebagai skema fasilitasi untuk mengakselerasi pembiayaan investasi proyek-proyek strategis nasional yang sumber pembiayaannya berasal dari non-APBN/APBD dan sepenuhnya didukung kebijakan pemerintah.

Tidak terkecuali, PINA Center juga mendorong pembiayaan infrastruktur yang berbasis dan berwawasan lingkungan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dalam rangka mendukung pembangunan infrastruktur dan mewujudkan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG's) dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Salah satu upaya tersebut terwujud melalui keberhasilan PINA dalam memfasilitasi penandatanganan nota kesepahaman kerjasama "**green bonds**" antara (*memorandum of understanding/MoU*) antara PT Efek Beragun Aset Indonesia (EBA), perusahaan advisory di green bonds (instrumen keuangan berwawasan lingkungan) dan sekuritisasi aset, dan The Climate Bonds Initiative (CBI), organisasi nirlaba internasional yang berfokus pada instrumen keuangan dan investasi yang berwawasan lingkungan.

Terlepas dari tujuan *green bonds* yang mengembangkan energi bersih, skema kerjasama green bonds ini juga memiliki tujuan lain untuk mengembangkan infrastruktur yang dapat menekan populasi kendaraan bermotor di jalan raya. Oleh karena itu, sektor perkeretaapian, pelabuhan, hingga sektor kebandarudaraan menjadi target utama dari pembiayaan melalui skema ini.

Dalam keberjalanannya, skema green bonds telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai negara dalam pengembangan infrastruktur. Pada sektor perkeretaapian, China Railway Corp (USD 222 miliar), Indian Railways (USD 14,7 miliar), hingga Korea Railroad (USD 10,5 miliar) memanfaatkan skema ini dalam jumlah masiv. Meksiko juga memanfaatkan skema ini untuk mengembangkan sektor kebandarudaraan sebesar USD 2 miliar.

CEO PINA Center Ekoputro Adijayanto menyambut baik terlaksananya Nota Kesepahaman antara PT EBA Indonesia dan The Climate Bonds Initiative sebagai momentum menjadikan instrumen keuangan berwawasan lingkungan (green bonds) menjadi bagian dari upaya mendukung pertumbuhan investasi dan pembangunan infrastruktur yang mengedepankan aspek keberlanjutan lingkungan di Indonesia.

"Kami sangat mengapresiasi inisiasi di awal ini sebagai upaya promosi dan edukasi kepada masyarakat tentang green bond di Indonesia, tentu hal ini merupakan sebuah terobosan yang baik dan penting sebagai komitmen dari pemerintah menjaga keseimbangan antara pembangunan dan keberlanjutan lingkungan," kata Ekoputro di Kantor Bappenas, Jakarta, Senin (5/2).

Dalam hal ini, menurut dia, green bond dan efek beragun aset menjadi kontekstual karena merupakan salah satu dari beberapa alternatif pembiayaan perusahaan. Ekoputro mengatakan ke depan akan mendukung lembaga infrastruktur dan lembaga keuangan di Indonesia memperoleh pembiayaan investasi melalui surat utang berwawasan lingkungan.

Oleh karena itu, lanjutnya, perusahaan harus tahu semua alternatif yang ada dari pembiayaan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. "Masing-masing segmen waktu tersebut terdapat investor yang bersedia berinvestasi," katanya.

Ekoputro menambahkan apabila pembiayaan diarahkan untuk suatu proyek infrastruktur, maka yang diperlukan adalah pembiayaan jangka panjang. Oleh karena itu, green bond atau efek beragun aset dapat menjadi alternatif pembiayaan.

Seperti diketahui saat ini terdapat 34 proyek infrastruktur senilai total Rp 348,2 triliun yang terdaftar dalam pipeline proyek PINA dan siap ditawarkan kepada investor potensial. Proyek tersebut terdiri dari 19 proyek jalan tol, 4 proyek penerbangan baik bandara dan pesawat, 10 proyek pembangkit dan transmisi listrik dan 1 proyek pariwisata.

President Director PT EBA Indonesia Yudhi Ismail menambahkan bahwa Indonesia memiliki tantangan di sektor infrastruktur seperti halnya banyak negara lain yakni memastikan proyek infrastruktur dapat memenuhi persyaratan investor berwawasan lingkungan dan dapat membuka sumber pendanaan baru yang berkesinambungan.

"Dimulai dengan diselenggarakannya the 1st Indonesian Securization Summit, kami bersama Climate Bonds dan PINA akan membentuk momentum investasi berwawasan lingkungan yang dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia," katanya.

Sementara itu, CEO Climate Bonds Initiative Sean Kidney mengatakan bahwa pihaknya sangat senang untuk memulai MoU ini dalam kemitraan dengan EBA Indonesia serta didukung oleh Bappenas melalui PINA Center.

Menurut dia, CBI berkomitmen untuk berkontribusi membuat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia untuk menjawab kebutuhan negara dan mengatasi perubahan iklim.

"Kita perlu banyak proyek infrastruktur yang berwawasan lingkungan. Ini akan dapat tercapai dengan adanya kontribusi modal dari investor luar negeri serta modal domestik. Kemitraan ini bertujuan membuat aliran investasi berwawasan lingkungan," tutup Sean.

For more information:

Andrew Whiley
Head of Communications and Media,
Climate Bonds Initiative, London
+44 (0) 7914 159 838
andrew.whiley@climatebonds.net

Neira Ardini
Manager
PT. EBA Indonesia
+62 21 29 557 259
neira.ardini@eba-indonesia.co.id

Riano Satria
PINA Center for Private Investment
Ministry of National Development Planning/Bappenas
Jalan Taman Suropati 2, Menteng
Jakarta Pusat, Indonesia 103010
Telp. +62 -21-3903916
Email : [info@pina.bappenas .go.id](mailto:info@pina.bappenas.go.id)